

Peningkatan Aksesibilitas Informasi Wilayah Melalui Pembuatan Penanda Dusun di Desa Bulukamase

Sulfianti Irma Pai'pinan¹, Alvia Auliah², Putri Najwa Fadhila Ramadhani³, Muh. Aidil Fitrah⁴, Anissa Apriliani Haris⁵, Dina Sabihisma N⁶, Muh. Fajar Salam⁷, Muhammad Rahfi⁸, Aisyah Salsabilah⁹, Risma¹⁰, Andi Divana Zahram¹¹, Nizwah Khasana¹², Rusnawati¹³

¹Program Studi Hukum Tata Negara, Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar, Indonesia

²Program Studi Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar, Indonesia

³Program Studi Ilmu Ekonomi, Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar, Indonesia

⁴Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar, Indonesia

⁵Program Studi Biologi, Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar, Indonesia

⁶Program Studi Keperawatan, Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar, Indonesia

⁷Program Studi Akidah dan Filsafat Islam, Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar, Indonesia

⁸Program Studi Hukum Ekonomi Syariah, Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar, Indonesia

⁹Program Studi Akidah dan Filsafat Islam, Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar, Indonesia

¹⁰Program Studi Manajemen Dakwah, Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar, Indonesia

¹¹Program Studi Kesejahteraan Sosial, Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar, Indonesia

¹²Program Studi Sosiologi Agama, Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar, Indonesia

¹³Program Studi Manajemen, Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar, Indonesia

**Email Korespondensi: rusnawati.sawile@uin-alauddin.ac.id*

ABSTRAK

Desa Bulukamase memiliki wilayah geografis yang luas, tetapi belum dilengkapi infrastruktur navigasi yang memadai. Kondisi tersebut menyulitkan pendatang dan pengantar logistik dalam mengenali lokasi enam dusun dan batas wilayahnya. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan kejelasan informasi spasial melalui pembuatan dan pemasangan papan penanda batas dusun. Pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan pemetaan partisipatif dan kualitatif deskriptif melalui observasi lapangan, diskusi bersama pemerintah desa dan tokoh masyarakat, pengadaan material kayu dari pengrajin lokal, perancangan dan pengerjaan oleh mahasiswa KKN, serta pemasangan secara gotong royong. Penanda batas dipasang pada enam titik perbatasan dusun pada 8–10 September 2026. Evaluasi pascakegiatan dilakukan melalui wawancara dan diskusi informal dengan perangkat desa serta beberapa warga. Hasil evaluasi tersebut menunjukkan bahwa keberadaan penanda dipandang membantu memperjelas informasi wilayah dan memudahkan navigasi. Kegiatan juga melibatkan masyarakat dalam proses pemasangan dan memanfaatkan sumber daya lokal berupa pengrajin kayu. Keberlanjutan program diarahkan melalui perawatan oleh pemerintah desa dan masyarakat serta rencana penggunaan bahan yang lebih permanen apabila penanda kayu mengalami kerusakan.

Kata Kunci: Batas Dusun; Desa Bulukamase; Gotong Royong; Navigasi Spasial; Pemetaan Partisipatif.

1. PENDAHULUAN

Tridharma perguruan tinggi yang meliputi pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat menempatkan perguruan tinggi sebagai salah satu pihak yang berperan dalam mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan serta teknologi (Prabowo dkk., 2023). Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) oleh Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar menjadi salah satu bentuk pelaksanaan tanggung jawab tersebut. Kegiatan ini dilaksanakan pada 10 Agustus 2026–23 September 2026 di Desa Bulukamase, Kecamatan Sinjai Selatan, Kabupaten Sinjai.

Desa Bulukamase terletak di Kecamatan Sinjai Selatan, Kabupaten Sinjai, dan berbatasan langsung dengan Desa Talle dan Desa Palae. Desa ini merupakan desa terluas di Kecamatan Sinjai Selatan dengan luas wilayah 19,23 km² dan terbagi ke dalam enam wilayah dusun (Badan Pusat Statistik Kabupaten Sinjai, 2021). Luas wilayah tersebut menjadi konteks penting dalam penyediaan informasi spasial dan penunjuk lokasi bagi masyarakat maupun pengguna wilayah dari luar desa.

Program pembangunan desa pada dasarnya diarahkan untuk membantu masyarakat menyediakan sarana dan prasarana yang diperlukan melalui berbagai bentuk partisipasi (Poerwati & Imaduddin, 2019). Dalam konteks Desa Bulukamase, hasil observasi awal tim menunjukkan bahwa infrastruktur penanda batas

antardusun maupun papan identitas dusun masih minim dan sebagian belum memadai. Kondisi tersebut menyulitkan tim pada saat awal berada di lokasi pengabdian dalam mengenali nama dusun dan menentukan batas wilayah secara spesifik.

Hasil diskusi dengan Kepala Desa Bulukamase juga menunjukkan bahwa penentuan titik pembatas dusun, khususnya Dusun Topangka yang disebut sebagai dusun terluas di antara dusun lainnya, menjadi salah satu persoalan yang perlu diperjelas. Ketidakjelasan penanda wilayah berpotensi menyulitkan pendatang, pengunjung, kurir logistik, dan petugas instansi dalam mengidentifikasi lokasi dusun serta batas wilayah administrasi. Berdasarkan kondisi tersebut, penyediaan penanda dusun dipilih sebagai salah satu program unggulan dalam kegiatan pengabdian ini.

Penanda dusun diposisikan bukan hanya sebagai infrastruktur fisik, tetapi juga sebagai media informasi wilayah. Pendekatan yang digunakan menekankan pemetaan partisipatif, terutama pada proses penentuan titik pemasangan melalui observasi dan diskusi dengan pemerintah desa serta masyarakat. Dengan demikian, kegiatan tidak hanya berfokus pada pembuatan papan, tetapi juga pada proses penyepakatan titik yang dianggap penting untuk memperjelas batas antardusun. Kegiatan sejenis mengenai pembuatan dan pemasangan papan nama dusun juga telah dilaporkan oleh Amaral dkk. (2023), sedangkan keterlibatan masyarakat dalam pembangunan desa menjadi bagian penting dari keberlanjutan sarana yang dihasilkan (Poerwati & Imaduddina, 2019).

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memfasilitasi penentuan dan pemasangan penanda batas wilayah secara partisipatif serta mendeskripsikan hasilnya dalam kaitannya dengan kejelasan informasi spasial dan kemudahan navigasi di Desa Bulukamase. Manfaat kegiatan diarahkan pada tersedianya penanda fisik yang dapat membantu pengguna wilayah mengenali batas dusun serta mendorong keterlibatan masyarakat dalam pemeliharaan fasilitas desa.

2. METODE PELAKSANAAN

2.1. Tempat dan Waktu

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di Desa Bulukamase, Kecamatan Sinjai Selatan, Kabupaten Sinjai, dalam rangka KKN Angkatan 79 UIN Alauddin Makassar. Rangkaian kegiatan KKN berlangsung pada 10 Agustus 2026–23 September 2026. Pemasangan fisik penanda batas dusun dilaksanakan pada 8–10 September 2026 pada enam lokasi sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

2.2. Khalayak Sasaran/Mitra Kegiatan

Khalayak sasaran kegiatan adalah perangkat desa dan masyarakat lokal Desa Bulukamase. Pemerintah desa, kepala dusun, dan masyarakat dilibatkan terutama dalam identifikasi kebutuhan, penentuan titik pemasangan, serta pemasangan penanda di lapangan.

2.3. Metode Pengabdian

Kegiatan menggunakan metode pemetaan partisipatif yang dipadukan dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Tahapan kegiatan terdiri atas tiga fase.

Pertama, tahap persiapan dan identifikasi kebutuhan dilakukan melalui observasi partisipatif dan diskusi bersama Kepala Desa serta tokoh masyarakat. Tahap ini digunakan untuk mengidentifikasi kendala navigasi, membahas titik batas antardusun yang dianggap perlu diperjelas, dan merancang penanda dengan memanfaatkan sumber daya lokal.

Kedua, tahap pelaksanaan program mencakup perancangan dan pembuatan penanda berbahan kayu, pengadaan material dari pengrajin lokal, serta pemasangan pada titik yang telah disepakati. Pengerjaan fisik dilakukan oleh mahasiswa KKN, sedangkan pemasangan dilakukan dengan melibatkan warga pada lokasi yang memerlukan partisipasi masyarakat.

Ketiga, tahap monitoring dan evaluasi dilakukan setelah pemasangan untuk memperoleh gambaran mengenai kemudahan navigasi dan penerimaan masyarakat terhadap penanda yang telah dipasang.

2.4. Indikator Keberhasilan

Berdasarkan rancangan kegiatan dalam naskah, ketercapaian program dilihat dari terlaksananya pemasangan penanda pada enam titik perbatasan dusun yang telah disepakati serta adanya kemudahan dalam mengenali informasi wilayah setelah pemasangan.

2.5. Metode Evaluasi

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara singkat terkait efektivitas navigasi, studi kepustakaan, dan dokumentasi kegiatan fisik. Data dianalisis secara kualitatif deskriptif melalui reduksi data berupa penyeleksian catatan lapangan dan hasil diskusi, penyajian data dalam bentuk narasi mengenai proses pembuatan hingga hasil kegiatan, serta penarikan kesimpulan berdasarkan temuan lapangan. Evaluasi pascakegiatan dilakukan melalui wawancara dan diskusi informal dengan perangkat desa serta beberapa warga.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Kondisi Awal dan Perencanaan Kegiatan

Papan penunjuk arah dan penanda batas dusun dapat digunakan sebagai sarana untuk memberikan informasi lokasi dan arah navigasi bagi masyarakat lokal maupun pendatang (Amaral dkk., 2023). Dalam kegiatan ini, pembuatan dan pemasangan penanda batas dusun dijadikan program kerja unggulan mahasiswa KKN Angkatan 79 UIN Alauddin Makassar untuk membantu memperjelas informasi wilayah di Desa Bulukamase. Kondisi awal yang ditemukan melalui observasi menunjukkan bahwa penanda batas antardusun dan papan identitas dusun masih minim, sementara wilayah desa memiliki luas 19,23 km² dan terbagi ke dalam enam dusun (Badan Pusat Statistik Kabupaten Sinjai, 2021).

Kondisi tersebut menjadi dasar dilaksanakannya observasi lapangan serta koordinasi dengan Kepala Desa dan jajaran perangkat desa. Pembahasan diarahkan pada identifikasi titik batas administrasi yang perlu diberi penanda. Proses ini menjadi bagian penting dari pendekatan partisipatif karena lokasi pemasangan tidak hanya ditentukan oleh tim mahasiswa, tetapi dibahas bersama pihak desa dan masyarakat yang mengetahui kondisi wilayah.



(Sumber: Dokumentasi pribadi)

Gambar 1. Proses koordinasi dan diskusi bersama Kepala Desa Bulukamase terkait penentuan titik penanda dusun

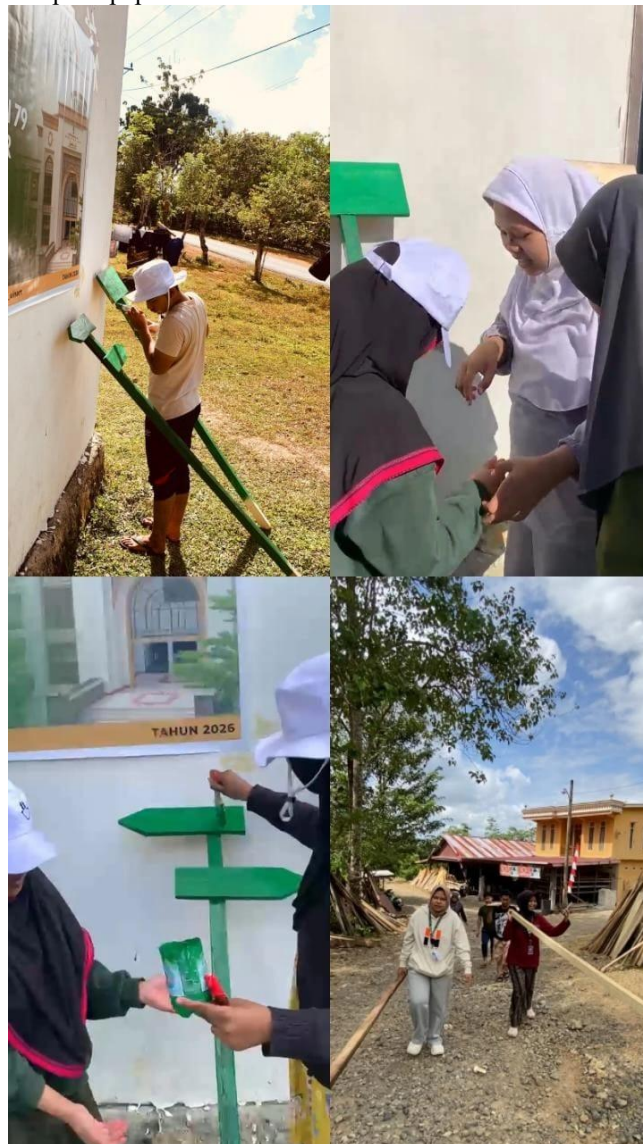
Penulis: Mona Marissa, Nadia Aristia Mustari, Disra, dkk.

Hasil koordinasi menunjukkan bahwa Kepala Desa dan para kepala dusun memberikan dukungan terhadap inisiatif mahasiswa KKN. Dukungan tersebut menjadi dasar untuk melanjutkan pengadaan material dan pengerjaan penanda pada titik yang telah disepakati.

3.2. Pelaksanaan dan Partisipasi Masyarakat

Setelah kesepakatan lokasi dan persetujuan pemerintah desa diperoleh, mahasiswa KKN melanjutkan ke tahap pengadaan material. Bahan utama berupa papan dan balok kayu dibeli secara langsung dari pengrajin kayu lokal di Desa Bulukamase yang berada tidak jauh dari posko KKN. Pengadaan lokal tersebut dilakukan sekaligus dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia di sekitar lokasi kegiatan.

Kayu yang telah tersedia kemudian dikerjakan oleh tim mahasiswa. Proses produksi meliputi pemotongan balok sebagai tiang penyangga, pengamplasan papan, perakitan struktur, dan pelapisan cat. Pengecatan dilakukan dengan cat pelapis kayu untuk melindungi struktur dari paparan cuaca luar ruangan serta menjaga keterbacaan tulisan pada papan.



(Sumber: Dokumentasi pribadi)

Gambar 2. Kompilasi proses pengadaan material pada pengrajin lokal dan pengerjaan papan penanda dusun oleh mahasiswa KKN

Setelah pengerjaan fisik selesai, mahasiswa KKN melaksanakan pemasangan pada titik yang telah disepakati dengan arahan pemerintah desa. Pemasangan dilakukan secara langsung di lapangan tanpa rangkaian

seremonial penyerahan yang terpisah. Langkah tersebut memungkinkan hasil kegiatan segera digunakan sebagai penanda wilayah.

Pemasangan papan penanda batas dusun dilaksanakan secara bertahap di enam dusun. Jadwal pemasangan, lokasi, waktu, dan pelaksana disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Jadwal pemasangan penanda batas dusun

No.	Lokasi Pemasangan	Tanggal Pelaksanaan	Waktu (WITA)	Keterangan Pelaksana
1.	Dusun Topangka	8 September 2026	08.00–10.00	Mahasiswa KKN
2.	Dusun Ammessing	8 September 2026	11.00–12.14	Mahasiswa KKN dan warga
3.	Dusun Bola	9 September 2026	09.40–10.15	Mahasiswa KKN
4.	Dusun Baru	9 September 2026	09.40–10.15	Mahasiswa KKN
5.	Dusun Jennae	10 September 2026	09.00–10.13	Mahasiswa KKN dan warga
6.	Dusun Kaherrang	10 September 2026	10.50–11.20	Mahasiswa KKN

(Sumber: Data olahan tim)

Pemasangan di lapangan dilakukan secara gotong royong pada lokasi yang melibatkan warga. Kegiatan meliputi penentuan posisi papan, penggalian lubang, dan pembuatan fondasi penguat agar tiang kayu dapat berdiri. Keterlibatan warga menjadi bagian dari pendekatan partisipatif yang digunakan dalam kegiatan ini. Dalam konteks partisipasi masyarakat, keterlibatan langsung dapat berkaitan dengan rasa memiliki terhadap fasilitas umum yang dibangun (Amalia dkk., 2020). Namun, tingkat rasa memiliki masyarakat dalam kegiatan ini belum diukur dengan instrumen khusus.



(Sumber: Dokumentasi pribadi)

Gambar 3. Aksi gotong royong mahasiswa KKN dan warga dalam pemasangan penanda dusun di lokasi batas wilayah

3.3. Evaluasi, Kendala, dan Keberlanjutan Program

Pelaksanaan kegiatan menghadapi kendala berupa kondisi tanah di beberapa titik perbatasan yang keras dan berbatu sehingga menyulitkan proses penggalian lubang untuk penanaman tiang kayu. Kendala tersebut diatasi dengan bantuan warga yang ikut bergotong royong dalam proses penggalian hingga pemasangan selesai.

Enam penanda batas dusun telah terpasang sesuai jadwal kegiatan. Evaluasi pascakegiatan dilakukan melalui wawancara dan diskusi informal dengan perangkat desa serta beberapa warga. Berdasarkan evaluasi tersebut, keberadaan penanda dipandang membantu memperjelas informasi batas antardusun dan memudahkan pengenalan lokasi wilayah. Temuan ini sejalan dengan tujuan awal kegiatan, yaitu menyediakan informasi spasial melalui penanda fisik. Karena evaluasi yang digunakan bersifat kualitatif dan informal, hasil tersebut belum dapat dinyatakan sebagai ukuran kuantitatif peningkatan aksesibilitas.

Dari sisi keberlanjutan, masyarakat diimbau menjaga fasilitas yang telah dipasang, sedangkan pemerintah desa merencanakan perawatan secara berkala. Pemerintah desa juga merencanakan agar penanda kayu dapat menjadi acuan titik koordinat permanen. Apabila material kayu mengalami kerusakan atau lapuk, pemerintah desa dapat menganggarkan penggantian dengan bahan yang lebih permanen seperti beton atau besi melalui Dana Desa. Bagian ini masih merupakan rencana keberlanjutan sebagaimana disampaikan dalam naskah, bukan hasil pelaksanaan yang telah terverifikasi.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian melalui pembuatan dan pemasangan penanda batas di enam dusun Desa Bulukamase telah dilaksanakan pada 8–10 September 2026 sebagai bagian dari rangkaian KKN Angkatan 79 UIN Alauddin Makassar. Kegiatan menggunakan pendekatan pemetaan partisipatif yang melibatkan pemerintah desa dan masyarakat dalam penentuan titik serta pemasangan penanda. Hasil kegiatan berupa terpasangnya penanda batas pada enam lokasi dengan memanfaatkan material kayu dari pengrajin lokal. Berdasarkan evaluasi melalui wawancara dan diskusi informal dengan perangkat desa serta beberapa warga, penanda yang dipasang dipandang membantu memperjelas informasi wilayah dan memudahkan navigasi. Keterlibatan masyarakat dalam pemasangan juga menjadi bagian penting dalam pelaksanaan kegiatan. Untuk keberlanjutan, pemerintah desa merencanakan perawatan berkala dan kemungkinan penggantian material dengan bahan yang lebih permanen apabila diperlukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, A. F., Purwandari, D. A., & Yuliani, S. (2020). Hubungan *sense of belonging* dengan partisipasi masyarakat pada bank sampah wilayah Kecamatan Kemayoran. *Edukasi IPS*, 4(1). <https://doi.org/10.21009/EIPS.004.1.04>
- Amaral, M. A. L., Toni, F. G. A., Taek, A. Y., Fatima, F. K., Ximenes, M. I. T., & Sinlae, A. A. J. (2023). Pembuatan dan pemasangan papan nama dusun di Desa Naitimu. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 4(1), 36–40.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Sinjai. (2021). *Statistik daerah Kecamatan Sinjai Selatan*. BPS Kabupaten Sinjai.
- Poerwati, T., & Imaduddina, A. H. (2019). Keberhasilan pembangunan desa ditinjau dari bentuk partisipasi masyarakat melalui Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa. *PAWON: Jurnal Arsitektur*, 3(2), 103–114. <https://doi.org/10.36040/pawon.v3i02.893>
- Prabowo, Y. P., Kushartono, E. V., Wibawa, G. B. A., Carissa, K. P., Birowo, Y. A. P., Liliana, A., Putra, F. N., Satrio, R., Hendarjati K., N. R., & Budiyo, E. F. C. S. (2023). Penerapan inovasi penanda lokasi bagi wilayah Dusun Sawahan, Kabupaten Gunungkidul. *Jurnal Atma Inovasi (JAI)*, 3(4), 335–338.